

# **PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP KINERJA KARYAWAN PROYEK KONSTRUKSI JEMBER ICON MALL**

*(STUDI PADA PT. SURYA BANGUN PERSADA INDAH)*

***Binti Roicatul Mahfudoh, Rini Rahayu Kurniati, Dadang Krisdianto***

*Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Admiministrasi, Universitas Islam*

*Malang, Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia*

*LPPM Unisma Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia*

*E-Mail : Roicatulbinti@gmail.com*

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh Keselamatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan, pengaruh Kesehatan kerja terhadap Kinerja Karyawan dan pengaruh secara simultan antara Keselamatan dan Kesehatan kerja Karyawan terhadap Kinerja Karyawan.*

*Populasi dari penelitian ini karyawan PT SBPI yaitu terdiri dari mandor, tukang dan kuli bangunan sebanyak 70, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah uji validitas uji reliabilitas, analisis regresi linier berganda, uji t (parsial), uji F (simultan) dengan bantuan program SPSS.*

*Hasil penelitian ini diperoleh bahwa antara variabel Keselamatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan dengan hasil t hitung  $2,035 > t$  tabel  $2,002$  dan nilai sig.  $0,047 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Variabel Kesehatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dengan hasil uji t hitung  $3,283 > t$  tabel  $2,002$  dan nilai sig.  $0,002 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Variabel keselamatan dan kesehatan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dengan hasil F hitung  $22,583 > F$  tabel  $3,15$  dan nilai sig.  $0,002 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai koefisien determinasi yang disesuaikan oleh R Square sebesar  $0,442$  hal itu dapat disimpulkan bahwa variabel keselamatan dan kesehatan kerja dapat mempengaruhi  $44,42\%$  dari kinerja karyawan.*

Kata kunci: Keselamatan kerja, kesehatan kerja, kinerja karyawan.

## **ABSTRACT**

*This research aims to explain the influence of employees safety againsts the of employees performance, the influence of occupational health Employee on performance and influence the safety and health of employees working on performance of employees simultaneously.*

*The population of this research are the employees of PT SBPI consists of foreman, handyman and construction laborers as many as 70 employees, the number of samples used in the study is as much as 60 respondents. Data collection techniques used are interviews, questionnaires, observation and documentation. The data analysis done is test validity of test reliability, multiple linear regression analysis, test t (partial), the F-test (simultaneous) with the help of the program SPSS*

*The results of this research were obtained that between Work Safety variables on performance of employees with the result t calculate  $2.035 > t$  table  $2.002$  and value sig.  $0.047 < 0.05$  then  $H_0 <$  rejected and accepted  $H_a$ . Variable occupational health effect significantly to performance test results with the employee count  $3.283 > t$  t table  $2.002$  and value sig.  $0.002 < 0.05$  then  $H_0$  denied  $<$  and  $H_a$  is received. Work safety and health variables simultaneously significant effect on performance of employees with the result F calculate  $22.583 > F$  table  $3.15$  and the value of sig.  $0.002 < 0.05$  then  $H_0$  denied  $<$  and  $H_a$  is received. The value of the coefficient of determination adjusted R Square of  $0.442$  it can be inferred that the work safety and health variables can affect the performance of  $44.42\%$ .*

Keywords: safety, occupational health, employee performance.

## PENDAHULUAN

Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan proteksi (perlindungan) terhadap sumberdaya manusia (SDM). Contoh proteksi tersebut adalah berupa jaminan perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja. Kesehatan dan keselamatan kerja juga merupakan faktor yang penting bagi perusahaan terutama perusahaan konstruksi. Perusahaan konstruksi adalah perusahaan yang melakukan kontrak kerja dengan orang atau perusahaan sebagai media jasa dalam melaksanakan proyek baik bangunan, pembukaan lahan usaha, perumahan, hotel, persewaan alat, dan beberapa sektor yang berkaitan.

PT. Surya Bangun Persada Indah (SBPI) berdiri pada bulan Desember 1984 merupakan perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi. PT. SBPI juga sudah banyak bekerja sama dengan proyek-proyek yang terdapat di Indonesia sesuai dengan keahliannya. Diantaranya adalah proyek Jember *icon mall* yang akan membangun rumah sakit, pusat perbelanjaan (*mall*), sekolah, dan hotel. Proyek Jember *icon mall* merupakan proyek milik lippo *group* yang salah satu investor terbesar di Indonesia. Oleh karena itu PT. SBPI juga telah dikenal dengan berbagai keunggulannya diantaranya adalah ketepatan dalam menyelesaikan proyek yang diminta pelanggan. Oleh karena itu kinerja juga sangat diperhatikan oleh perusahaan tersebut. PT. Surya Bangun Persada Indah sangat mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja karyawannya baik yang berada dilapangan maupun dikantor agar segala proyek yang dikerjakan sesuai target. Bukan hanya itu, pihak perusahaan juga memasang rambu-rambu agar karyawan selalu memakai alat keselamatan kerja yang sudah disediakan.

Hasil pra penelitian yang dilakukan dengan kepala bagian K3 PT. Surya Bangun Persada Indah dalam proyek Jember Icon Mall, kecelakaan kerja disebabkan oleh kecerobohan pekerja itu sendiri yang tidak mematuhi peraturan K3 selama berada di area proyek. Dan masih banyak ditemukan pekerja proyek konstruksi tidak menggunakan alat pelindung diri selama berada di area proyek, khususnya *safety helmet* dan *safety shoes* yang merupakan salah satu peraturan wajib dipatuhi selama berada di area proyek.

Hal ini didukung data hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Merysa Anjani, dkk yang menyatakan bahwa masih rendahnya

kesehatan dan keselamatan kerja karyawan karena masih terdapat kecelakaan kecelakaan kerja yang disebabkan karena kelalaian pada karyawan tersebut, oleh karena itu perusahaan perlu memberikan sanksi yang tegas kepada karyawan yang melanggar aturan-aturan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja. Sesuai dengan fenomena yang terjadi pada PT. SBPI tersebut, perusahaan juga harus lebih tegas dan menekankan lagi pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja pada waktu bekerja dan apa penyebab timbulnya kerugian apabila tidak dipatuhinya peraturan-peraturan K3 tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai : “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Proyek Konstruksi Jember Icon Mall (studi pada PT. Surya Bangun Persada Indah)”.

### Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kinerja baik secara parsial maupun simultan ?
2. Manakah yang dominan variabel antara variabel keselamatan kerja atau variabel kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan ?

## TINJUAN PUSTAKA

### Pengertian Keselamatan dan Kesehatan kerja

Menurut Kasmir, kesehatan kerja adalah upaya untuk menjaga agar karyawan tetap sehat selama bekerja. Sedangkan keselamatan kerja merupakan aktivitas perlindungan karyawan secara menyeluruh dapat diartikan menjaga karyawan agar tidak sakit.

Menurut Mangkunegara dalam Dwi, keselamatan kesehatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju msyarakat adil dan makmur.

Menurut Suma'mur 1981 dalam Dwi keselamatan kerja merupakan rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tentram bagi para karyawan yang bekerja diperusahaan yang bersangkutan.

Menurut Ridley John 1983 dalam Dwi, mengartikan kesehatan keselamatan kerja menunjukkan pada kondisi dalam pekerjaan yang sehat dan aman baik itu bagi pekerjaannya, perusahaan maupun bagi masyarakat dan

lingkungan sekitar pabrik atau tempat kerja tersebut.

### **Pengertian Kinerja**

Menurut Mangkunegara “kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

Menurut Martoyo dalam Mangkunegara, “kinerja merupakan penampilan kerja seseorang itu sendiri dan taraf potensi seseorang dalam upayanya mengembangkan diri untuk kepentingan perusahaan dan organisasi”. Jadi, kinerja merupakan hasil atau output tersebut berasal dari kerja karyawan, maka hal itu dinamakan kinerja karyawan. Dan jika output tersebut berasal dari pengusaha.

Menurut marwansyah, kinerja adalah pencapaian atau prestasi seseorang berkenaan dengan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Kinerja dapat pula dipandang sebagai perpaduan dari hasil kerja dan kompetensi.

Menurut Kasmir, pengertian kinerja secara sederhana dapat diartikan hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dan tanggungjawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu.

### **Hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan**

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu aspek penting dalam usaha meningkatkan kinerja karyawan dan dapat memberikan perlindungan terhadap karyawan untuk terbebas dari kecelakaan dan lingkungan yang kurang sehat yang dapat merugikan karyawan maupun perusahaan.

Menurut Siagian, Pentingnya pemeliharaan kesehatan dan kebugaran para anggota organisasi sudah diakui secara luas dikalangan manajer karena karyawan yang sehat dan bugar, dalam arti fisik maupun dalam arti mental psikologi, akan mampu menampilkan kinerja yang prima, produktifitas yang tinggi dan tingkat kemalasan yang rendah.

Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja dengan kinerja karyawan sangat mempengaruhi perusahaan, karena kondisi pekerja yang maksimal akan mempengaruhi hasil kerjanya dan akan memenuhi target perusahaan, terlebih perusahaan memberikan kenyamanan, jaminan keselamatan, dan fasilitas yang memadai dapat membuat pekerja dengan tenang mengerjakan tanggung jawabnya.

Mangkunegara, menyatakan bahwa “selain bertujuan menghindari kecelakaan kerja dalam proses produksi perusahaan, program keselamatan juga meningkatkan kegairahan, keserasian kerja, dan partisipasi kerja karyawan” dengan meningkatnya kegairahan, keserasian kerja dan partisipasi kerja maka berdampak pada meningkatnya kinerja karyawan.

Pencegahan kecelakaan penting dilakukan karena apabila karyawan tidak dalam kondisi fisik. Usaha kesehatan dan keselamatan kerja dimaksudkan untuk menghindari kecelakaan kerja. Karena apabila karyawan tersebut sakit juga akan mengakibatkan suatu tingkat ketidakhadiran yang tinggi dan kinerja yang rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan adalah keselamatan dan kesehatan kerja. Perusahaan perlu memelihara keselamatan dan kesehatan karyawan, kesehatan ini menyangkut kesehatan jasmani ataupun rohani. Kesehatan para karyawan yang buruk akan mengakibatkan kecenderungan tingkat absensi yang tinggi dan kinerja yang rendah. Adanya program kesehatan yang baik akan menguntungkan para karyawan secara material, dan juga menguntungkan perusahaan secara finansial dan kerjanya karena mereka akan lebih jarang absen bekerja dengan lingkungan yang menyenangkan, sehingga secara keseluruhan akan mampu meningkatkan prestasi kerja serta lebih produktif dan mengurangi tingkat kecelakaan kerja.

### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian asosiatif dan analisis data secara kuantitatif.

Menurut Sugiono “metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan penelitian asosiatif adalah suatu penelitian yang bersifat menyatakan hubungan dua variabel atau lebih”.

Berdasarkan pengetahuan diatas maka penelitian asosiatif pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel independen (X) yaitu kesehatan (X1) dan keselamatan kerja (X2) dengan variabel dependen (Y) yaitu kinerja karyawan. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh karyawan yang

terdiri dari mandor dan kuli bangunan PT. Surya Bangun Persada Indah (SBPI) sebanyak 70 orang, dimana teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* maka didapatkan sebanyak 60 responden pada masing – masing unit yang di ambil secara acak. Pengumpulan data yang digunakan ada dua yaitu data primer dan data sekunder, Data primer berasal dari hasil wawancara kepada manajer PT. Surya bangun Persada Indah dan hasil dari pembagian kuesioner kepada para responden (karyawan). Data sekunder pada penelitian ini berasal dari dokumen – dokumen perusahaan yang berkaitan dengan judul penelitian, selain itu juga menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, kuesioner yang dibagikan kepada karyawan, observasi dan dokumentasi.

**Hipotesis Penelitian**

- Ha : Diduga keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan baik secara parsial maupun simultan.
- H0 : diduga keselamatan dan kesehatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan baik secara parsial maupun simultan.
- Diduga dari variabel keselamatan dan kesehatan kerja terdapat variabel yang berpengaruh dominan terhadap kinerja karyawan.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak Santoso dalam Supriyatno dan Mahmudz .
  - a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
  - b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah
 Adapun hasil pengujian disajikan pada gambar berikut :

garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur dan mengetahui besarnya pengaruh independen terhadap variabel dependen yang terdapat pada penelitian.

3. Uji t (parsial)

Menurut Priyanto, uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji t digunakan untuk menguji apakah keselamatan kerja (X<sub>1</sub>) secara sendiri berpengaruh dengan kinerja karyawan (Y) dan kesehatan kerja (X<sub>2</sub>) secara sendiri berpengaruh dengan kinerja karyawan (Y).

4. Uji f (simultan)

Menurut priyanto “menerangkan bahwa uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X<sub>1</sub>,X<sub>2</sub>,.....X<sub>n</sub>) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).”

5. Koefisien Determinasi

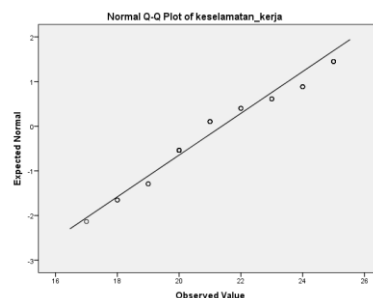
Santosa menjelaskan “koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh suatu variabel bebas menentukan perubahan nilai variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1.” Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk prosentase untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).

**Hasil Penelitian**

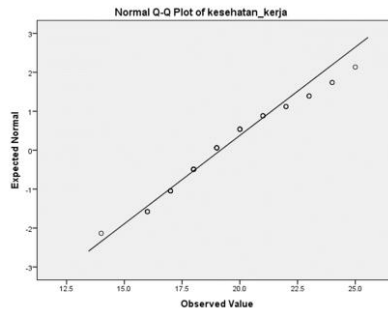
1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal. Regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal.

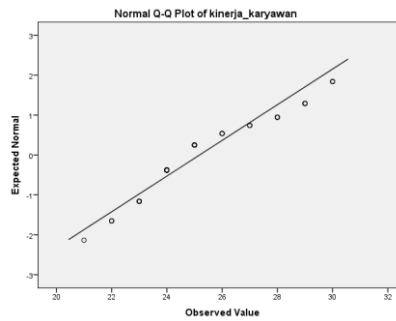
Gambar 4.2



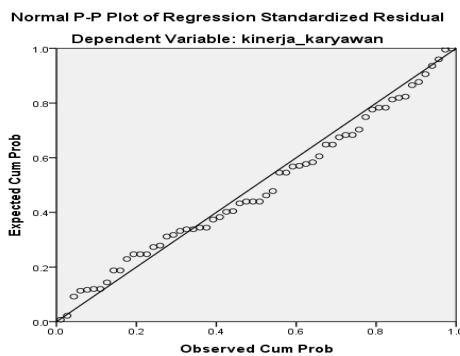
Gambar 4.3



Gambar 4.4



Gambar 4.5



Sumber : output SPSS

Gambar 4.2 Keselamatan Kerja, Gambar 4.3 Kesehatan Kerja, Gambar 4.4 Kinerja Karyawan, merupakan hasil pengujian normalitas pada masing-masing variabel, dan Gambar 4.5 merupakan pengujian normalitas secara keseluruhan. Dari gambar diatas dapat Hasil dari pengujiannya adalah sebagai berikut :

dilihat bahwa data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut berdistribusi normal dan dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6  
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.361	2.292		4.520	.000
keselamatan_kerja	.288	.142	.276	2.035	.047

keamanan_kerja	.452	.138	.445	3.283	002
----------------	------	------	------	-------	-----

a.  
*ependent Variable* : kinerja\_karyawan  
 Sumber : Output SPSS

Dari hasil tersebut persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 10.361 + 0.288X_1 + 0.452X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

X1 = Keselamatan Kerja

X2 = Kesehatan Kerja

- Nilai konstanta (a) sebesar 10,361. artinya adalah apabila kesehatan dan keselamatan kerja di asumsi nol (0) maka kinerja karyawan bernilai 10,361.
- Nilai koefisien regresi keselamatan kerja adalah 0,288 artinya setiap peningkatan

keselamatan kerja sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kinerja karyawan sebesar 0,288 dengan asumsi variabel lain tetap.

- Nilai koefisien regresi kesehatan kerja adalah 0,452 artinya setiap peningkatan kesehatan kerja sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kinerja karyawan sebesar 0,452 dengan asumsi variabel lain tetap.
  - Standart error (e) mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.
3. Pengujian hipotesis
- Uji t (parsial)

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji t (parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.361	2.292		4.520	.000
keselamatan_kerja	.288	.142	.276	2.035	.047
kesehatan_kerja	.452	.138	.445	3.283	.002

a. Dependent Variable: kinerja\_karyawan  
 Sumber : output SPSS

Berdasarkan kriteria tersebut maka cara menentukan t tabel dalam pengujian ini adalah :

$$t \text{ tabel } t \left( \frac{\alpha}{2; n-k-1} \right) = t \left( \frac{0,05}{2; 60-2-1} \right) = t (0,025 ; 57) = 2,002$$

Dalam perhitungan t tabel didapatkan nilai t tabel adalah 2,002 , nilai tersebut didapatkan dari distribusi nilai t tabel . kemudian dibandingkan dengan nilai t hitung yang terdapat pada tabel hasil uji diatas. Dari tabel 4.6 menunjukkan nilai t hitung variabel keselamatan kerja sebesar 2,035, artinya t hitung 2,035 > t tabel 2,002 dan nilai sig. 0.047 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas keselamatan kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat kinerja karyawan atau dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Telah diketahui bahwa

nilai t tabel adalah 2,002 pada tabel distribusi nilai t tabel. Pada tabel 4.6 menunjukkan nilai t hitung variabel kesehatan kerja adalah 3,283, yang artinya t hitung 3,283 > t tabel 2,002 dan nilai sig. adalah 0,002 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas kesehatan karyawan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat kinerja karyawan atau dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

b. Uji F (simultan)

Hasil pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji F dapat disajikan pada Tabel 4.8 sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	ig.
Regression	130.406	2	65.203	22.583	000 <sup>b</sup>
Residual	164.577	57	2.887		
Total	294.983	59			

a. Dependent Variable: kinerja\_karyawan

b. Predictors: (Constant), kesehatan\_kerja, keselamatan\_kerja

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan kriteria tersebut maka cara menentukan F tabel dalam pengujian ini adalah :

$$F \text{ tabel} = F(k; n-k) = F(2; 60-2) = F(2; 58) = 3,15$$

Perhitungan F tabel diatas didapatkan nilai F tabel sebesar 3,15 dilihat pada tabel distribusi nilai F tabel. Pada tabel 4.8 didapatkan nilai F hitung adalah 22,583, yang artinya F hitung  $22,583 > F \text{ tabel } 3,15$  dan nilai sig.  $0.002 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas keselamatan dan kesehatan kerja secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**4. Koefisien Determinasi**

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh suatu variabel bebas menentukan perubahan nilai variabel terikat atau mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk prosentase. Pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS 23.0.

Hasil pengujiaannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9

**Hasil Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665 <sup>a</sup>	.442	.423	1.699

a. Predictors: (Constant), kesehatan\_kerja, keselamatan\_kerja

b. Dependent Variable: kinerja\_karyawan

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,442. Apabila diprosentasekan nilai koefisien determinasi (R Square) 0,442 sama dengan 44,2 % maka nilai tersebut menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan sebesar 44,2 % sedangkan sisanya 55,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Semakin kecil nilai koefisien determinasi maka semakin lemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, pada hal ini maka variabel keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh sedang terhadap kinerja karyawan.

**PEMBAHASAN PENELITIAN**

**1. Pengaruh Keselamatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa variabel keselamatan kerja (X1) terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel kinerja karyawan (Y). hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung  $2,035 > t \text{ tabel } 2,002$  dan nilai sig.  $0.047 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara parsial variabel keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Surya Bangun Persada Indah (SBPI). Hal tersebut karena keselamatan kerja adalah faktor yang penting bagi perusahaan terutama di bidang

- kontruksi. Oleh karena itu keselamatan kerja di perusahaan ini sangat diperhatikan.
2. Pengaruh Kesehatan kerja terhadap Kinerja Karyawan  
Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa variabel kesehatan kerja (X2) terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan (Y). hal ini dibuktikan dengan hasil

analisis regresi diperoleh nilai dari t hitung  $3,283 > t$  tabel  $2,002$  dan nilai sig. adalah  $0,002 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas kesehatan karyawan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat kinerja karyawan atau dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara parsial variabel kesehatan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Surya Bangun Persada Indah (SBPI). Berdasarkan kuesioner yang telah disebar, kesehatan karyawan memiliki pengaruh pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal tersebut diakibatkan karena kesadaran pentingnya kesehatan kerja tersebut terutama di proyek kontruksi sangatlah diperlukan. Karena apabila lingkungan kerja dalam kondisi baik dan kesehatan karyawan terjamin, maka karyawan juga dapat menyukai pekerjaannya dan dapat nyaman dalam bekerja.

3. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan  
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini didapatkan dari nilai F hitung adalah  $22,583$ , yang artinya F hitung  $22,583 > F$  tabel  $3,15$  dan nilai sig.  $0.002 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Surya bangun Persada Indah (SBPI). Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kinerja karyawan maka perlu meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja. Karena dengan keselamatan dan kesehatan kerja yang terjamin, maka para karyawan juga tidak was-was lagi dalam menyelesaikan pekerjaannya dan pekerjaan akan selesai tepat waktu. Selain itu meminimalkan angka kecelakaan kerja yang akan merugikan perusahaan terutama dalam bentuk materi dan segi waktu. Di PT. SBPI juga mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja dan karyawan juga difasilitasi alat pelindung kerja, selain itu disudut-sudut tempat kerja yang memungkinkan karyawan untuk melihatnya dilepngkapi dengan rambu-rambu K3.
4. Pengaruh Yang paling Dominan Antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan

**Tabel 4.10**  
**Hasil Variabel Paling Dominan**

Variabel	Beta	Sig.
Keselamatan Kerja (X1)	0.275	0.047
Kesehatan Kerja (X2)	0.445	0.002

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat. Terdapat dua variabel bebas pada penelitian ini yakni keselamatan dan kesehatan kerja. Variabel keselamatan kerja memiliki nilai beta  $0,275$  dengan signifikansi sig.  $0.047 < 0,05$ , variabel kesehatan kerja memiliki nilai beta  $0.445$  dengan signifikansi  $0,002 < 0,05$ .

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini

kesehatan kerja menjadi variabel bebas dengan pengaruh paling dominan terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan hasil penelitian dengan penyebaran kuesioner kepada keryawan PT. SBPI, mayoritas karyawan setuju dengan apa yang diberikan perusahaan terutama tentang kesehatan kerja. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kesehatan kerja dalm hal ini memiliki peranan penting dalam kinerja karyawan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Berdasarkan pengajuan hipotesis pertama yaitu menunjukkan hasil analisis variabel keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini dapat

diperoleh t hitung  $2,035 > t$  tabel  $2,002$  dan nilai sig.  $0.047 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas keselamatan kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat kinerja karyawan atau dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan item-item mengenai keselamatan kerja pada kuesioner



memiliki nilai yang baik. Oleh karena keselamatan kerja karyawan harus diperhatikan dalam perusahaan terutama perusahaan bidang konstruksi.

Berdasarkan pengajuan hipotesis kedua yaitu menunjukkan hasil analisis variabel kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini dapat diperoleh dari hasil analisis uji t hitung  $3,283 > t$  tabel 2,002 dan nilai sig. adalah  $0,002 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat kinerja karyawan atau dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan pengajuan hipotesis ketiga menunjukkan keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung  $22,583 > F$  tabel 3,15 dan nilai sig.  $0,002 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas keselamatan dan kesehatan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kinerja karyawan perlu meningkatkan kedua variabel bebasnya yaitu keselamatan dan kesehatan kerja.

2. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa nilai uji t yang paling dominan adalah variabel kesehatan kerja variabel keselamatan kerja memiliki nilai beta 0,275 dengan signifikansi sig.  $0,047 < 0,05$ , variabel kesehatan kerja memiliki nilai beta 0,445 dengan signifikansi  $0,002 < 0,05$  dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini kesehatan kerja menjadi variabel bebas dengan pengaruh paling dominan terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan hasil penelitian dengan penyebaran kuesioner kepada karyawan PT. SBPI, mayoritas karyawan setuju dengan apa yang diberikan perusahaan terutama tentang kesehatan kerja.

#### Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan kesimpulan yang diperoleh diatas, terdapat beberapa saran yang ditunjukkan kepada para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji penelitian dengan masalah yang sama, yaitu :

1. Menambah variabel-variabel independen lain yang masih bersangkutan, misalnya motivasi, kompensasi, stress kerja dan lain-lain.
2. Memperluas wilayah populasi atau menambah sampel, karena semakin besar sampel maka akan menghasilkan hasil penelitian yang semakin baik dan tepat pula.

Bagi perusahaan (PT. Surya Bangun Persada Indah)

1. Pihak perusahaan terus berusaha meningkatkan aturan-aturan dan rambu-rambu tentang kesehatan dan keselamatan kerja. Selalu memantau para karyawan dilapangan dan memberitahu pentingnya memakai peralatan keamanan saat bekerja. Dan menjaga lingkungan kerja agar tetap nyaman dan aman.
2. Perlu adanya sanksi yang tegas kepada pekerja, misalnya dalam bentuk teguran langsung dari pihak yang berwenang sehingga dapat memberikan efek jera kepada pekerja yang melakukan pelanggaran saat bekerja.
3. Perusahaan perlu menegakkan program *reward* kepada pekerja yang bekerja sesuai dengan peraturan K3 yang terdapat diperusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Buku

- Arikunto, Suharsini. 2010. *prosedur penelitian*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Budi, Purbayu Santosa, M.S. 2007. *Satastatika Deskriptif*. Semarang : Penerbit Erlangga
- Djarmiko, Riswan, 2016. *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Hasibuan, Malayu. 2013. *manajemen sumberdaya manusia*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2016. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2014. *Evaluasi kerja SDM*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Marwansyah. 2016. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Priyanto. 2005. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*: Bandung. Alfabeta.
- Sutrisno., Edi.. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Simanjuntak, j Payaman, 2011. *Manajemen & Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Simamora, Henry. 2004. *riset sumberdaya manusia*. Edisi ke-3. STIE YKPN Yogyakarta
- Siagian, S.P. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Yenita, Riski Novera. 2017. *higiene industri*. Sleman Yogyakarta: deepublish.

Jurnal

- Anjan, Merysa dkk. 2014. *Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Bagian Produksi PT. International Power Mitsui Operation and Maintenance Indonesia (IPMOMI) Paiton)*. jurnal administrasi bisnis. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas brawijaya Malang